

Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar
Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid – 19 Studi Kasus SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin)

Konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi.

Sedangkan Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat yang terdapat dalam periode tertentu, dalam proses pembelajaran, konsentrasi berpengaruh terhadap prestasi belajar apalagi pada masa sekarang yang dimana adanya wabah pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: Coronavirus disease 2019, disingkat COVID-19) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit virus corona (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru-baru ini ditemukan.

Buku ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan konsentrasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin. Buku ini juga bertujuan untuk memberi sedikit pencerahan bagi pembaca dan pemerhati penelitian pendidikan.



Dr. Riinawati, M.Pd, lahir di Benua Padang, 03 Mei 1986, putri dari H. Ahmad Bardi dan Hj. Juraidah (Alm) lulusan S3 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2017. Perempuan Asal Rantau ini adalah Dosen di UIN Antasari Banjarmasin. Beberapa Artikel yang telah ditulis antara lain di Faculty OF Education, Khon Khen University Thailand "Challenging Education For Future Change", JARDCS USA , Universitas Negeri Surabaya (UNESA), buku yang berjudul Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi (2019), buku berjudul Manajemen Perubahan Menuju Perguruan Tinggi Modern (2018) dan lain-lain.

Dr. Riinawati, M.Pd

HUBUNGAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID -19 STUDI KASUS SDN KARANG MEKAR 4 BANJARMASIN

Dr. Riinawati, M.Pd



CV. RADJA PUBLIKA

Jl. Cempaka Putih Sp. Tiga Bang Rayaik, Dan.
Angsana, Kelurahan Hagu Barat Laut, Kec.
Banda Sakti, Kota Uluksu, Jawa Tengah



**Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa
Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada
Masa Pandemi Covid – 19 Sstudi Kasus SDN
Karang Mekar 4 Banjarmasin)**

Dr. Riinawati, M.Pd



Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid – 19 (Studi Kasus SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin)

ISBN: 978-623-99263-3-5

Hak Cipta pada Penulis

Penulis:

Dr. Riinawati, M.Pd

Editor:

Dr. Sabariah, M.Pd

Layout & Desain

Muhammad Noor Ilmi S.Pd

©2020

PENERBIT CV. RADJA PUBLIKA

Jl. Cempaka Putih, Sp. Tiga Blang Rayeuk, Dsn. Angsana, Kelurahan Hagu Barat Laut, Kec. Banda Sakti, Kota Lhokseumawe

Telp./WA: 082151240436

Email: radjapublika@gmail.com Laman: www.radjapublika.com

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

All right reserved

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit. Ketentuan Pidana Sanksi Pelanggaran Pasal 72 UU Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp.1000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum sesuatu ciptaan barang atau hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, dengan Asma Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, dengan mengucapkan dan menuliskan ayat pertama surah Al-Fatihah ini, saya awali penulisan buku ini.

Aalhamdulillahirobbil ‘alamin, segala puji bagi Allah, dengan menyebut dan menuliskan ayat kedua surah Al-Fatihah ini, saya bersyukur kepada Allah SWT atas limpahan karunia iman, islam, ihsan, akhlaqul karimah, kesehatan, dan kesempatan kepada saya. Teriring do’a, agar limpahan dan karunia Allah SWT selalu mengalir pada diri kita semua termasuk saya dan keluarga saya. Allahumma aamiin.

Buku ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan konsentrasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin. Buku ini juga bertujuan untuk memberi sedikit pencerahan bagi pembaca dan pemerhati penelitian pendidikan.

Akhir kata, semoga buku ini bermakna bagi perkembangan penelitian pada umumnya, dan penelitian pendidikan pada khususnya. Semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca dan pemerhati penelitian pendidikan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
PENDAHULUAN	1
RUMUSAN MASALAH	5
TUJUAN PENELITIAN	6
METODOLOGI	7
A. Tempat Penelitian	7
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	7
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	7
D. Metode Penelitian.....	9
E. Alat Penggali Data	9
F. Pengumpulan dan Analisis Data.....	15
G. Penarikan Kesimpulan	16
TINJAUAN PUSTAKA	19
A. Pengertian konsentrasi Belajar	19
B. Indikator Konsentrasi Belajar	22
C. Ciri - ciri Konsentrasi Belajar	22
D. Penyebab Kurang Konsentrasi Belajar	24
E. Faktor Penghambat Konsentrasi Belajar	27
F. Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa.....	29

G.	Manfaat / keuntungan jika siswa mampu berkonsentrasi dengan baik pada saat mengikuti proses pembelajaran	30
H.	Pengertian Prestasi Belajar	31
I.	Syarat – syarat Prestasi Belajar.....	33
J.	Prinsip-prinsip Prestasi Belajar.....	34
K.	Pendekatan Evaluasi Prestasi Belajar	34
L.	Pengukuran Prestasi Belajar	40
M.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	41
N.	Konsep Pandemi.....	45
PEMBAHASAN.....		49
	Hubungan Konsentrasi Belajar dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19	49
SIMPULAN.....		53
DAFTAR PUSTAKA		55

PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20 Tahun 2003).

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan, dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga peserta didik memperoleh kemampuan, pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Pendidikan mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkannya melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya. Pendidikan adalah alat untuk

mengangkat derajat dan kualitas bangsa (Ida.Zusnani,2013:9) Pendidikan tidak dimulai dan diakhiri disekolah akan tetapi pendidikan dimulai dilingkungan keluarga (sejak lahir), dilanjutkan dan ditempa dalam lingkungan sekolah, diperkaya dalam lingkungan masyarakat dan hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.Suatu lembaga pendidikan, keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari tingkat konsentrasi siswa ketika pembelajaran berlangsung dikelas.

Konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar diantaranya adalah motivasi yang diperoleh, keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu, situasi tekanan yang dapat mengancam dirinya, keadaan fisik, psikis, emosional, dan pengalamannya, tingkat kecerdasan yang dimiliki, lingkungan sekitar, lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran, perasaan gelisah, tertekan, marah, kuarir, takut, benci dan dendam, suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan kondisi kesehatan, bersifat pasif dalam belajar, tidak memiliki kecakapan dalam cara-cara belajar baik. (Isnawati Ruslia, 2020:85)

Konsentrasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau melakukan pengelakan perasaan tidak suka. Konsentrasi dijadikan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan yang memberikan arah pada proses belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai dan bisa menjadikan siswa berprestasi belajar disekolah.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat yang terdapat dalam periode tertentu, dalam proses pembelajaran, konsentrasi berpengaruh terhadap prestasi belajar apalagi pada masa sekarang yang dimana adanya wabah pandemi Covid-19. Siswa yang mempunyai konsentrasi dalam belajar yang tinggi maka akan memperoleh prestasi belajar yang baik juga.

Guru perlu memperhatikan berbagai strategi dalam kegiatan proses belajar mengajar, agar siswa termotivasi serta bisa

memusatkan perhatiannya pada setiap materi yang diberikan. Siswa selalu melakukan pembelajaran dengan konsentrasi belajar, dapat dilihat dari hasil belajar tetapi bisa juga dipengaruhi bagaimana cara guru yang mengajar ditambah lagi adanya wabah pandemi Covid - 19 sekarang yang membuat seluruh guru harus bisa mengelola siswa dalam memberi pembelajaran yang efektif walaupun pemberian tugas yang hanya belajar dirumah tetapi guru harus bisa membuat siswa mampu berkonsentrasi dalam belajar agar bisa memperoleh prestasi belajar walaupun pada masa pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: Coronavirus disease 2019, disingkat COVID-19) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit virus corona (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru-baru ini ditemukan. Sebagian besar orang yang tertular COVID-19 akan mengalami gejala ringan hingga sedang, dan akan pulih tanpa penanganan khusus. Menyebabkan hal ini pula lah yang terhambatnya keberhasilan proses pembelajaran dikarenakan berkurangnya daya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru disekolah (Aviana, Ria, 2015:32)

RUMUSAN MASALAH

Pembahasan dalam buku ini akan difokuskan pada permasalahan berikut :

1. Bagaimana konsentrasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19?
3. Apakah ada hubungan konsentrasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19?

TUJUAN PENELITIAN

Boleh jadi, buku ini sangat diperlukan oleh para pembaca dan pemerhati peneliti, khususnya bagi calon peneliti dan peneliti muda di bidang pendidikan. Oleh karena itu, buku ini sangat diperlukan untuk:

1. Memberikan bukti konkrit tentang hubungan konsentrasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19
2. Memberikan pertimbangan dan masukan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang kreatif kepada siswa dalam memberikan pembelajaran walaupun belajar dirumah tapi siswa mampu belajar dengan konsentrasi yang tinggi

METODOLOGI

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin yang beralamat di jalan Ahmad Yani KM. 3,5 Karang Paci Rt.04 No. 77, Kelurahan Karang Mekar, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin.

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah Hubungan Konsentrasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik pada masa Pandemi Covid-19 Di SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam Penelitian ini adalah Siswa siswi Di SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. (Arikunto,S, 2019:173).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin, untuk keterangan lebih jelas dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3
Siswa siswi SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas 1	31
2	Kelas 2	30
3	Kelas 3	32
4	Kelas 4	26
5	Kelas 5	34
6	Kelas 6	31

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,S, 2019:174). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yang artinya pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan pertimbangan tertentu. (Arikunto,S, 2019:183).

Sampel penelitian ini ditetapkan dikelas III di SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin, Kelas III dengan jumlah 32 siswa. Peneliti memilih satu kelas tersebut karena mewakili kelas rendah untuk mengetahui apakah konsentrasi belajar siswa terhadap prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19. Peneliti juga mempertimbangkan efisiensi waktu agar para wali kelas tidak terganggu karena kehadiran peneliti, Jadi yang diambil hanya satu kelas.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan deskripsi korelasi, penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan anatara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. (Sugiyono,2019:4).

E. Alat Penggali Data

Alat penggali data yang digunakan peneliti dalam memperoleh data ini menggunakan alat penggali data yaitu:

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden

untuk dijawabnya (Arikunto, S 2019:194). Angket dalam peneliti ini bersifat tertutup yaitu angket yang apabila pertanyaannya disertai dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan, sehingga siswa tinggal memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan.

Berikut ini daftar skor dari angket tersebut :

Tabel 2.3
Skor Angket

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	3
Kadang - kadang	2
Tidak pernah	1

Kisi - kisi Penyusunan Angket :

Tabel 3.3
Angket Konsentrasi Belajar siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Konsentrasi Belajar	Pemusatan Pikiran	<ul style="list-style-type: none"> - Saya tenang dalam belajar - Saya nyaman saat belajar - Saya memahami pelajaran walaupun belajar di rumah

	Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> - Saya sangat berkeinginan belajar - Saya merasa ada dorongan belajar walaupun dirumah - Ada perubahan tingkah laku menjadi lebih baik
	Rasa kuatir	<ul style="list-style-type: none"> - Saya merasa tidak tenang dalam melakukan pekerjaan - Saya mengalami kesulitan dalam melakukan proses belajar - Saya mempunyai potensi dalam belajar
	Gangguan pemikiran	<ul style="list-style-type: none"> - Saya merasa ada hambatan dalam berkonsentrasi saat belajar - Saya bertanya pada guru tentang pelajaran yang kurang mengerti - Saya kurang memahami pelajaran - Saya melihat dengan jelas tulisan guru dipapan tulis

	Kesiapan belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Saya merasa selalu siap dalam menerima pelajaran - Saya mempunyai keinginan yang tinggi belajar - Kemampuan peserta didik untuk mengendalikan kemauan dalam belajar - Saya sangat senang dalam belajar - Peserta didik mudah untuk menyelesaikan kegiatan yang dilakukan - Mampu menikmati pelajaran yang diterima - Tanggap dalam menjawab pelajaran yang diberikan.
Prestasi Belajar	Data nilai rata-rata kelas III SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin	

(Ria, A& Hidayah, F.F, 2015), (Maesaroh, S, 2013:11)

Uji coba penggalian data dilakukan dengan uji validitas dan realibilitas agar semua pertanyaan dalam angket valid. Data yang valid digunakan untuk pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian

akan menjadi valid dan reliabelnya suatu instrumen maka perlu dilakukan uji coba sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat - tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang akan diukur. (Arikunto,S, 2019:211), Agar mempermudah dalam perhitungan untuk meguji validitas angket maka peneliti menggunakan aplikasi Microsoft Excel untuk membantung Rhitungtiap butir soal. Untuk mengukur validitas angket yang diuji coba, maka dalam mengukur tingkat validitas peneliti menggunakan teknik *korelasi Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ =Jumlah skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah penguadratan skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah penguadratan skor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antar skor X dan Y

(Arikunto, S, 2019: 213)

2. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah suatu instrumen yang dipercaya untuk digunakan sebagai alat penggali data karena instrumen itu sudah baik. (Arikunto,S, 2019:221). Untuk lebih meyakinkan uji realibilitas dilakukan dengan teknik belah dua (*Split Half*). Butir pertanyaan dibagi dua kelompok yaitu butir pertanyaan Ganjil dikelompokkan dipisah dengan butir pertanyaan genap sehingga didapatkan dua kelompok butir pertanyaan. Agar mempermudah dalam perhitungan maka peneliti menggunakan aplikasi Microsoft Excel, seperti yang telah dilakukan di saat Uji Validitas yang dimana hasil perhitungan korelasi itu dimasukkan dalam rumus yang menggunakan rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2x r^{1/2^{1/2}}}{1 + r^{1/2^{1/2}}}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

$r^{1/2^{1/2}}$ = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua. (Arikunto,S, 2019:224)

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. (Arikunto,S. 2019: 274). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah atau subjek siswa, nama siswa, hasil belajar siswa, dan data yang dianggap mendukung informasi dalam peneliti ini.

F. Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengingat hubungan konsentrasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi covid -19. Konsentrasi belajar merupakan gejala internal dan prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi Covid -19 adalah gejala ordinal.

Mengungkapkan jika gejala yang satu berskala ordinal dan yang satu lagi berhubungan interval, perhitungan korelasinya menggunakan teknik korelasi serial, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{ser} = \frac{\sum\{(or - ot)(M)\}}{SD_{tot} \sum\left\{\frac{(or - ot)^2}{p}\right\}}$$

Keterangan :

r_{ser} : Koefisien korelasi serial

Or : Ordinat yang lebih rendah

Ot : Ordinat yang lebih tinggi

M : Mean

SD_{tot} : Standard deviasi total

P : Proporsi individu dalam golongan

(Arikunto,S, 2019:323)

G. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang didapat tentang Hubungan Konsentrasi Belajar Dengan Prestasi Belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin, yaitu :

- 1) Untuk bisa mengetahui seberapa konsentrasi belajar siswa saat belajar untuk bisa mencapai prestasi belajar walaupun dimasa pandemi Covid-19
- 2) Untuk bisa mengetahui prestasi belajar peserta didik walaupun padamasa pandemi Covid-19
- 3) Untuk bisa mengetahui bahwa terdapat atau tidaknya hubungan konsentrasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19

Pada dasarnya setiap siswa berbeda dalam berkonsentrasi belajar antara belajar dikelas atau pada masa sekarang belajarnya dirumah, jadi seharusnya konsentrasi belajar sangat diperhatikan karena hal tersebut berpengaruh pada masa siswa belajar karena dengan siswa selalu berkonsentrasi dalam belajar maka akan bisa mencapai yang namanya prestasi belajar.

Seorang guru dan orang tua yang seharusnya saling bekerja sama dalam membuat anak selalu berkonsentrasi belajar agar mencapai prestasi belajar peserta didik.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar terdiri dari dua kata, yakni konsentrasi dan belajar. Kata konsentrasi berasal dari bahasa inggris *concentrate* yang artinya memusatkan dan *concentration* yang artinya pemusatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), konsentrasi merupakan bentuk kata kerja dari kata “ajar”, yang maknanya, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

Menurut Maulana, 2017 didalam Isnawati,R (2020:80) menyatakan bahwa konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang sering kali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain individu yang sedang belajar. Hal ini disebabkan kadang-kadang apa yang terlihat melalui aktivitas seseorang belum tentu sejalan dengan apa yang sesungguhnya sedang individu tersebut pikirkan.

Kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi siswa karena hal itu akan menjadi kendala didalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Untuk membantu siswa agar dapat konsentrasi

dalam belajar tentu memerlukan waktu yang cukup lama, disamping menuntut ketelatenan guru. Akan tetapi dengan bimbingan, perhatian serta bekal kecakapan yang dimiliki guru, maka secara bertahap hal ini akan dapat dilakukan.

Konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dalam proses Perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran itu tercapai, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran yang dijalani oleh siswa. Konsentrasi siswa rendah, maka akan menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah pula serta dapat menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar dan daya pemahaman terhadap materi pun menjadi berkurang, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya daya pemahaman siswa adalah konsentrasi.

Konsentrasi merupakan modal utama bagi siswa dalam menerima materi ajar serta menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi siswa yaitu dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar.

Dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar diyakini akan membuat siswa aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuannya, sehingga siswa menjadi fokus atau konsentrasi terhadap apa yang dipelajarinya (Ria. A & Hidayah.F.F , 2015).

Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar, unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian, Didalam belajar mungkin ada perhatian sekdamnya, tetapi tidak konsentrasi, maka materi yang masuk dalam pikiran mempunyai kecenderungan berkesan, tetapi samar-samar didalam kesadaran.

Lingkungan belajar yang kurang baik mempengaruhi siswa dalam memperhatikan pelajaran didalam kelas sehingga siswa tidak dapat berkonsentrasi. Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya. Seseorang yang dapat belajar dengan baik, ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran (Mayasari.D.F, 2017)

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi

dengan lingkungannya, bahwa konsentrasi belajar besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar.

B. Indikator Konsentrasi Belajar

Indikator konsentrasi belajar menurut Engkoswara (Aprilia, dkk, 2014) dan menurut Slameto (Nuramaliana, 2016:25) adalah :

- a) Adanya penerimaan atau perhatian pada materi pelajaran
- b) Merespon materi yang diajarkan
- c) Adanya gerakan anggota badan yang tepat sesuai dengan petunjuk guru
- d) Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh
- e) Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh
- f) Mampu mengemukakan ide/pendapat
- g) Kesiapan pengetahuan yang didapat segera muncul bila diperlukan
- h) Berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari
- i) Tidak bosan terhadap proses pembelajaran yang dilalui

C. Ciri - ciri Konsentrasi Belajar

Ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar berkaitan dengan perilaku belajar yang meliputi perilaku kognitif, perilaku afektif, dan perilaku psikomotor, karena

belajar merupakan aktivitas yang berbeda-beda pada berbagai bahan pelajaran, maka perilaku konsentrasi belajar tidak sama pada perilaku belajar tersebut.

Menurut (Engkoswara, 2017), Klasifikasi perilaku belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri - ciri siswa yang dapat berkonsentrasi adalah sebagai berikut yaitu :

- a. Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat diketahui dengan sebagai berikut yaitu :
 - Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan
 - Komprehensif dalam penafsiran informasi
 - Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh
- b. Perilaku afektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat diketahui :
 - Adanya penerimaan, yaitu tingkat perhatian tertentu
 - Respon, yaitu keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan

- Mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, ide dan sikap seseorang
- c. Perilaku psikomotor. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat diketahui :
- Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru
 - Komunikasi nonverbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti
- d. Perilaku berbahasa. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasibelajar dapat ditengarai adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.

D. Penyebab Kurang Konsentrasi Belajar

Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki fungsi fundamental dan sebagai pondasi pendidikan pada jenjang berikutnya dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (Ihsan,R.M, 2019). Gangguan konsentrasi belajar rentan terjadi pada berbagai jenjang pendidikan dan mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar serta mempengaruhi prestasi akademik (Annisa.R.R, Dkk, 2019).

Proses pembelajaran di dalam kelas memang tidaklah selalu lancar dan sesuai dengan apa yang menjadi harapan seorang guru, selalu ada kendala dan hambatan yang dijumpai siswa untuk meraih prestasi dalam belajar. Konsentrasi atau fokus merupakan kemampuan untuk memusatkan perhatian dan pikiran dalam satu objek ataupun kegiatan untuk waktu tertentu. Dalam proses pembelajaran konsentrasi sangatlah diperlukan, karena ini menyangkut dengan kemampuan siswa menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, konsentrasi juga akan menambah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Berbicara mengenai konsentrasi, sekarang ini banyak siswa yang kurang berkonsentrasi dalam belajar, hal itu juga menyebabkan lahirnya generasi yang tidak mau tau mengenai pelajaran, mungkin masih ada beberapa siswa yang berkonsentrasi dalam belajar, itu dikarenakan jasmani dan rohaninya sejalan. Sedangkan siswa yang kurang berkonsentrasi, itu karena jasmani dan rohaninya saling bertolak belakang. Menurut (Origami, 2019) didalam Isnawati,R, (2020:81) dalam menyatakan bahwa terdapat 7 alasan anak sulit berkonsentrasi yaitu:

- a. Rentang Perhatian Masih Pendek

Anak kelas 1 SD umumnya sulit berkonsentrasi di kelas karena masih memiliki rentang perhatian yang pendek dan belum terbiasa hanya duduk diam saat guru mendengarkan didepan kelas.

b. Gaya Belajar

Sistem belajar di sekolah Indonesia yang mengharuskan anak untuk fokus pada pelajaran guru didepan kelas mungkin masih cocok untuk anak dengan gaya belajar visual dan auditory. Namun bisa membuat anak dengan gaya belajar taktik dan kinestetik kurang paham dengan materi dan sulit konsentrasi belajar.

c. Pelajaran Tidak Sesuai Dengan Tingkat Pemahaman Anak

Pasalnya, kesulitan mengikuti ritme dan kurikulum pelajaran dikelas bisa membuat anak sulit berkonsentrasi.

d. Stres dan Kecemasan

Pikiran yang bercabang dan tidak tenang karena ada masalah keluarga, gangguan kesehatan, konflik dalam pergaulan atau perubahan hidup juga bisa membuat anak sulit berkonsentrasi dalam belajar.

e. Tidur tidak Berkualitas

Anak *moody*, hiperaktif dan sulit berkonsentrasi belajar dikelas juga bisa disebabkan oleh waktu tidur yang pendek atau tidak berkualitas. Anak berusia diatas 6 tahun

sebaiknya tidur selama 9 jam sampai 12 jam setiap harinya supaya bisa lebih tenang, fokus dan berkonsentrasi dalam belajar.

f. Pola Makan Kurang Sehat

Kekurangan gizi dan nutrisi akibat pola makan tidak sehat bukan hanya akan mengganggu kesehatan anak, tapi juga bisa membuatnya sulit konsentrasi belajar.

g. Gangguan Belajar

Alasan anak sulit berkonsentrasi dikelas yang selanjutnya adalah gangguan belajar. Anak juga bisa sulit konsentrasi belajar dikelas kalau memiliki kondisi seperti gangguan penglihatan dan pendengaran.

E. Faktor Penghambat Konsentrasi Belajar

Menurut Nugroho (2007) dalam Meutirani (2014), beberapa gangguan konsentrasi yang dapat menyebabkan siswa kehilangan konsentrasi belajar adalah :

a) Tidak memiliki motivasi diri

Motivasi kuat yang timbul dalam diri seorang siswa untuk mendorong dirinya belajar sangat diperlukan. Ada siswa yang dapat berprestasi bila diberikan sebuah rangsangan, misalkan ia dijanjikan sebuah hadiah yang menarik dari orangtuanya apabila memperoleh nilai yang bagus tahun

ini. Akan tetapi orang tua juga harus berhati hati dalam memberikan rangsangan berupa hadiah, jangan sampai ia selalu mengharapkan hadiah baru ia mau belajar. Secara perlahan kurangi pemberian hadiah dengan lebih mengutamakan motivasi dalam diri siswa

b) Suasana lingkungan belajar yang tidak kondusif

Suasana yang ramai dan bising tentu saja sangat mengganggu siswa yang ingin belajar dengan suasana tenang. Demikian pula bila dalam satu rumah terdapat lebih dari satu tipe cara belajar siswa. Disatu sisi ada salah satu siswa yang baru bisa belajar apabila sambil mendengarkan musik dengan keras, sedangkan siswa lainnya menghendaki susasana yang hening.

c) Kondisi kesehatan siswa

Bila siswa terlihat mau tidak mau ketika menghadapi materi pelajaran yang sedang dijalaninya, hendaknya jangan tergesa-gesa untuk menghakimi bahwa ia malas belajar. Mungkin saja kondisi kesehatannya saat itu sedang ada masalah.

d) Siswa merasa jenuh

Beban pelajaran yang harus dikuasai oleh seseorang siswa sangatlah banyak. Belum lagi agar memiliki keterampilan tambahan, tak jarang mereka harus mengikuti beberapa

kegiatan di beberapa lembaga pendidikan formal (kursus). Karena sedemikian padatnya aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang siswa, maka seringkali mereka dihindangi kejenuhan. Bila hal ini terjadi, bukan merupakan suatu tindakan yang bijaksana apabila orangtua tetap memaksakan anaknya untuk belajar. Berilah mereka waktu istirahat sejenak (*refreshing*), sekedar untuk mengendorkan urat syaraf yang tegang tersebut.

F. Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa

Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau dibawah norma yang telah ditetapkan. bahwa kesulitan belajar itu menunjukkan adanya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh peserta didik (prestasi actual). Malas belajar yang dialami para siswa biasanya disebabkan oleh adanya kurang kemampuan siswa dalam berkonsentrasi, karena tidak adanya konsentrasi ini membuat siswa sulit menguasai apa yang dibaca atau dipelajarinya. Akibatnya, siswa mudah bosan, putus asa, dan tidak mau untuk belajar lagi, oleh sebab itu guru dan orang tua yang harus

berperan penting membimbing anak agar selalu berkonsentrasi dalam belajar karena pada masa sekarang terjadi yang dimana mewabahnya virus corona sehingga berakibat kepada pembelajaran siswa disekolah dirubah menjadi pembelajaran dirumah.

Cara meningkat konsentrasi belajar diantaranya yaitu :

- a. Kesiapan belajar (*ready learning*)
- b. Menanamkan minat kepada siswa
- c. Cara belajar yang baik
- d. Lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan
- e. Belajar aktif
- f. Perlu disediakan waktu untuk menyegarkan pikiran

(Isnawati,R. 87:2020)

G. Manfaat / keuntungan jika siswa mampu

berkonsentrasi dengan baik pada saat mengikuti proses pembelajaran

- a. Siswa akan lebih mudah dan cepat menguasai materi ajar yang disajikan
- b. Dapat dipastikan bahwa siswa yang konsentrasi dalam belajar sebenarnya ia juga sedang aktif, Jadi konsentrasi juga dapat dijadikan suatu tanda bahwa siswa sedang aktif belajar

- c. Menambah semangat/motivasi bagi siswa untuk lebih aktif beraktivitas dalam belajar
- d. Memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran
- e. Suasana belajar menjadi yang semakin kondusif
- f. Memudahkan siswa mendapatkan pengalaman yang baru
- g. Munculnya hal-hal yang positif (misalnya tidak mau mengkhayal) dalam diri siswa.

H. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan suatu kebutuhan dari setiap manusia. Hal ini disebabkan karena dengan belajar, seseorang mampu memahami atau menguasai sesuatu, sehingga kemampuannya dapat ditingkatkan.

Menurut Chaplin (2002), “Prestasi merupakan hasil yang dicapai (dari yang dilakukan dan diharapkan). Dari definisi tersebut maka prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazimnya ditujukan dengan nilai-nilai atau angka-angka yang diberikan oleh negara.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah

berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu. Menurut (Rosyid, Moh. Zaiful & Abdullah, Aminol Rosyid, *Prestasi Belajar*, 2019:10) menerangkan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Kemudian menurut Gagne (Suryabrata, 2003) hasil belajar berupa lima kecakapan manusia meliputi :

- 1) Informasi verbal,
- 2) Kecakapan intelektual,
- 3) Diskriminasi, konsep konkret, konsep abstrak, aturan dan aturan yang lebih tinggi,
- 4) Strategi kognitif, dan sikap, serta
- 5) Kecakapan materiil.

Hasil belajar dalam dimensi pengembangan/pencapaian tujuan akhir adalah kepercayaan diri yang lebih besar, peningkatan partisipasi social dan kewarganegaraan, perbaikan hasil kerja dan pendapatan, peningkatan pemanfaatan layanan umum, peningkatan perhatian atas pendidikan anggota keluarga/masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan ilmu pelajaran yang dimiliki oleh siswa dan dioperasionalkan dalam bentuk indikator berupa nilai raport.

I. Syarat – syarat Prestasi Belajar

(Endang, 2015:18) menyebutkan bahwa agar peserta didik dapat berhasil dalam belajar, diperlukan syarat tertentu antara lain :

- a. Kemampuan berfikir peserta didik
- b. Menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran
- c. Bakat dan minat yang khusus para siswa dapat dikembangkan sesuai potensinya
- d. Menguasai bahan-bahan dasar yang diperlukan
- e. Menguasai salah bahasa asing
- f. Stabilitas psikis
- g. Kesehatan jasmani
- h. Lingkungan yang tenang
- i. Kehidupan ekonomi yang memadai
- j. Menguasai teknik belajardisekolah dan diluar sekolah.

J. Prinsip-prinsip Prestasi Belajar

(Siregar, 2015:47) prinsip-prinsip prestasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Keaktifan adalah menekankan bahwa pembelajaran mengaktifkan peserta didik dapat diketahui melalui kegiatan kehadiran, menanya, mencoba, mencatat, mengerjakan tugas, mengulang, dan menjawab
- b. Interaktif adalah menekankan bahwa pembelajaran menggunakan prosesinterkasi edukatif. Impilkasinya guru perlu menggunakan metode dalam belajar
- c. Inspiratif adalah menekankan bahwa pembelajaran memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk giat dan berkarya dalam belajar
- d. Menyenangkan adalah menekankan bahwa pembelajaran membuat peserta didik, afektif, dan senang dalam belajar
- e. Motivasi adalah menekankan bahwa pembelajaran mendorong peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh, implikasinya guru memberikan semangat, pujian, dan hadiah

K. Pendekatan Evaluasi Prestasi Belajar

Ada dua macam pendekatan yang amat populer dalam mengevaluasi atau menilai tingkat keberhasilan prestasi

belajar yaitu:

a. Penilaian Acuan Norma (*Norm Referenced Assessment*)

Penilaian Acuan Norma (PAN) adalah penilaian yang dilakukan dengan mengacu pada norma kelompok atau nilai-nilai yang diperoleh siswa dibandingkan dengan nilai-nilai siswa lain dalam kelompok tersebut. Dengan kata lain PAN merupakan sistem penilaian yang didasarkan pada nilai sekelompok siswa dalam satu proses pembelajaran sesuai dengan tingkat penguasaan pada kelompok tersebut. Artinya pemberian nilai mengacu pada perolehan skor pada kelompok itu. Dalam hal ini “norma” berarti kapasitas atau prestasi kelompok, sedangkan “kelompok” adalah semua siswa yang mengikuti tes tersebut dapat kelompok siswa dalam satu kelas, sekolah, rayon, propinsi, dan lain-lain. Pan juga dapat dikatakan penilaian “apa adanya” dengan pengertian bahwa acuan pembandingnya semata-mata diambil dari kenyataan yang diperoleh (rata-rata dan simpangan baku) pada saat penilaian dilakukan dan tidak dikaitkan dengan hasil pengukuran lain.

PAN menggunakan prinsip-prinsip yang berlaku pada kurva normal. Hasil-hasil perhitungannya dipakai sebagai acuan penilaian dan memiliki sifat relatif sesuai

dengan naik turunnya nilai rata-rata dan simpangan baku yang dihasilkan pada saat itu. Penggunaan sistem PAN membiarkan siswa berkembang seperti apa adanya. Namun demikian guru tetap merumuskan Tujuan Khusus Pembelajaran (TKP) sesuai dengan tuntutan kompetensi. TKP yang berorientasi pada kompetensi tetap dipakai sebagai tumpuan dalam penyusunan evaluasi akan tetapi pada saat pemberian skor yang diperoleh siswa maka TKP tidak dipergunakan sebagai pedoman. Batas kelulusan *tidak ditentukan* oleh penguasaan minimal siswa terhadap kompetensi yang ditetapkan dalam TKP, melainkan didasarkan pada nilai rata-rata dan simpangan baku yang dihasilkan kelompoknya.

Dengan demikian kelemahan sistem PAN dapat terlihat jelas bahwa tes apapun, dalam kelompok apapun, dengan kadar prestasi yang bagaimanapun pemberian nilai dengan model pendekatan PAN selalu dapat dilakukan. Oleh karena itu penggunaan model pendekatan ini dapat dilakukan dengan baik apabila memenuhi syarat antara lain:

- Skor nilai terpecah atau dapat dianggap terpecah sesuai dengan pencaran kurva normal;
- Jumlah yang dinilai minimal 50 orang atau lebih dari

100 orang dalam arti sampel yang digunakan besar.

Dalam penerapan sistem PAN ada dua hal pokok yang harus ditetapkan yaitu : banyaknya siswa yang akan lulus dan penetapan batas lulus. Terdapat dua cara di dalam menentukan batas kelulusan antara lain: menetapkan terlebih dahulu jumlah yang diluluskan, misalnya 75% dari seluruh peserta tes, kemudian skor tiap siswa disusun dan diranking sehingga akan diketemukan skor terendah. Cara kedua dengan menggunakan data statistik yang terdapat dalam kurva normal dengan menggunakan nilai rata-rata dan simpangan baku, sehingga akan diketemukan luas daerah kurva normal atau jumlah anak yang diluluskan.

b. Penilaian Acuan Kriteria (*Criterion-Referenced Assessment*)

Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah model pendekatan penilaian yang mengacu kepada suatu kriteria pencapaian tujuan (TKP) yang telah ditetapkan sebelumnya. PAP merupakan suatu cara menentukan kelulusan siswa dengan menggunakan sejumlah patokan. Bilamana siswa telah memenuhi patokan tersebut maka dinyatakan berhasil. Tetapi bila siswa belum memenuhi patokan maka dikatakan gagal atau belum menguasai

bahan pembelajaran tersebut. Nilai-nilai yang diperoleh siswa dihubungkan dengan tingkat pencapaian penguasaan siswa tentang materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Siswa yang telah melampaui atau sama dengan kriteria atau patokan keberhasilan dinyatakan lulus atau memenuhi persyaratan. Guru tidak melakukan penilaian apa adanya melainkan berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sejak pembelajaran dimulai.

Guru yang menggunakan model pendekatan PAP ini dituntut untuk selalu mengarahkan, membantu dan membimbing siswa kearah penguasaan minimal sejak pembelajaran dimulai, sedang berlangsung dan sampai berakhirnya pembelajaran. Kompetensi yang dirumuskan dalam TKP merupakan arah, petunjuk, dan pusat kegiatan dalam pembelajaran. Penggunaan tes formatif dalam penilaian ini sangat mendukung untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Pelaksanaan PAP tidak memerlukan perhitungan statistik melainkan hanya tingkat penguasaan kompetensi minimal. Sebagai contoh misalnya: untuk dapat diterima sebagai calon tenaga pengajar di perguruan tinggi adalah IP minimal 3,00 dan setiap calon harus lulus tes potensi akademik yang

diadakan oleh lembaga yang bersangkutan. Berdasarkan kriteria di atas siapapun calon yang tidak memenuhi persyaratan di atas maka dinyatakan gagal dalam tes atau tidak diterima sebagai calon tenaga pengajar.

Seperti uraian di atas tingkat kemampuan atau kelulusan seseorang ditentukan oleh tercapai tidaknya kriteria. Misalnya seseorang dikatakan telah menguasai satu pokok bahasan / kompetensi bilamana ia telah menjawab dengan benar 75% dari butir soal dalam pokok bahasan / kompetensi tersebut. Jawaban yang benar 75% atau lebih dinyatakan lulus, sedang jawaban yang kurang dari 75% dinyatakan belum berhasil dan harus mengulang kembali. Muncul pertanyaan bahwa apakah siswa yang dapat menjawab benar 75% ke atas juga akan memperoleh nilai yang sama? Hal ini tergantung pada sistem penilaian yang digunakan. Jika hanya menggunakan kriteria lulus dan tidak lulus, berarti siswa yang menjawab benar 75% ke atas adalah lulus, demikian juga sebaliknya siswa yang menjawab benar kurang dari 75% tidak lulus.

Apabila sistem penilaian yang digunakan menggunakan model A, B, C, D atau standar yang lain, kriteria ditetapkan berdasarkan rentangan skor atau skala interval. Perlu dijelaskan bahwa kriteria atau patokan

yang digunakan dalam PAP bersifat mutlak. Artinya kriteria itu bersifat tetap, setidaknya untuk jangka waktu tertentu dan berlaku bagi semua siswa yang mengikuti tes di lembaga yang bersangkutan.

L. Pengukuran Prestasi Belajar

Menurut Arikunto (2006), pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara memberikan test yang mempunyai fungsi yaitu untuk mengukur kemampuan siswa dan keberhasilan program pengajaran. Tes tersebut dibedakan menjadi 3 macam :

- b. Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga dapat memberikan perlakuan yang tepat.
- c. Tes formatif adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu dan tes ini digunakan pada akhir pelajaran.
- d. Tes sumatif adalah suatu tes yang dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar dan dilaksanakan setiap akhir semester.

Sedangkan menurut Sudjana (1998), prestasi belajar

dapat dibagi menjadi 3 tingkatan, yaitu :

- a) Prestasi belajar tinggi, dengan nilai atau skor di atas rata-rata yang diperoleh dari hasil evaluasi belajar, sehingga mengetahui nilai atau skor tersebut siswa dapat dinyatakan berhasil mencapai tujuan dari pendidikan.
- b) Prestasi belajar sedang, nilai atau skor rata-rata yang dapat diperoleh dengan evaluasi belajar atau ujian yang diperoleh siswa sehingga dengan mengetahui skor yang didapat tersebut siswa dapat dikatakan berhasil dan tercapai tujuan pendidikan.
- c) Prestasi belajar rendah, nilai atau skor dibawah rata-rata yang diperoleh dari hasil penelitian atau ujian, dengan hasil skor tersebut maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut gagal dalam belajarnya dan gagal dalam tujuan pendidikannya.

M. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

- a. Faktor internal (berasal dari dalam diri)
 - 1) Faktor jasmani
 - Faktor Kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang

berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat.

- Cacat Tubuh. Yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

2) Faktor psikologis

- Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka

timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

- Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.
- Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.
- Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

- Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.
- Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Kelelahan

Faktor kelelahan, yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor eksternal (berasal dari luar diri)

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

N. Konsep Pandemi

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya

Penyakit coronavirus 2019 (Bahasa Inggris: Coronavirus disease 2019, disingkat COVID-19) di seluruh dunia untuk semua Negara, Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh.

World Health Organization (WHO) menetapkan tentang virus corona atau yang biasa disebut dengan *COVID 19* yang menjadi pandemi karena virus ini telah menyebar ke berbagai negara bahkan sudah mendunia. *WHO* mengartikan pandemi sebagai suatu kondisi populasi pada dunia dan berpotensi menjadikan jatuh dan sakit. Pandemi sendiri adalah wabah yang berjangkit secara bersamaan dimana mana yang menyebar luas. Pandemi *COVID 19* ini juga berdampak dari berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial dan juga pendidikan. Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau *United*

Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) pada maret 2020 menyatakan bahwa wabah *COVID 19* ini telah berdampak pada dunia pendidikan (Hendra Irawan, 2020).

Direktur Centre for Public Mental Health (CPMH) Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada (UGM) Diana Setiyawati mengatakan, semua kelompok umur mendapat dampak negatif selama pandemi Covid-19. Tetapi, anak-anak paling terdampak buruk. "Yang diprediksikan mendapatkan efek terburuk dan terpanjang dari pandemi Covid-19 ini kalau tidakantisipasi adalah anak-anak, bayangkan 1 tahun, 2 tahun di rumah saja bagi anak-anak itu berbeda maknanya".

PEMBAHASAN

Hubungan Konsentrasi Belajar dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19

Pendidikan merupakan bagian penting dalam mendukung pemerintah mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan dimulai dengan proses pembelajaran, dimana terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Jika tujuan pembelajaran tercapai, proses pembelajaran dianggap berhasil. Berhasil tidaknya suatu tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran sangat bergantung dari proses pelaksanaan pembelajaran itu sendiri (Astuti et al., 2018). Keberhasilan siswa dalam suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara siswa tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran. Dibandingkan dengan siswa tanpa gaya belajar efektif, siswa dengan gaya belajar efektif dapat memperoleh nilai atau prestasi yang lebih baik (Kazmi, 2016).

Siswa dituntut untuk mampu belajar secara aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukannya. Pembelajaran aktif yang dimaksud yaitu pembelajaran yang menuntut siswa agar aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai kegiatan yang ada saat proses pembelajaran itu berlangsung (Hanik & Harsono, 2020). Belajar adalah kunci terpenting dalam setiap pekerjaan pendidikan,

oleh karena itu tanpa belajar tidak akan pernah ada pendidikan (Setyawati & Subowo, 2018).

Menurut (Kusuma & Subkhan, 2015) belajar ialah proses penting untuk mengubah perilaku seseorang, termasuk pemikiran dan segala sesuatu yang dilakukan. Salah satu tujuan dari proses pembelajaran adalah mencapai nilai yang maksimal. Suatu prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak aspek antara lain konsentrasi serta motivasi dalam proses pembelajaran. Konsentrasi serta motivasi belajar sangat berarti untuk siswa dalam proses pembelajaran, sebab semakin besar konsentrasi dan motivasi dalam pembelajaran maka akan semakin baik pula hasil belajarnya yang didapatkan. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dalam upaya mencapai tujuan.

Konsentrasi belajar adalah pemusatan perhatian dalam proses Perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran itu tercapai, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran yang dijalani oleh siswa. Jika konsentrasi siswa rendah, maka akan menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah pula serta dapat menimbulkan ketidak seriusan dalam belajar dan daya

pemahaman terhadap materi pun menjadi berkurang.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya daya pemahaman siswa adalah konsentrasi dengan siswa yang tidak berkonsentrasi dalam belajar dapat mengakibatkan prestasi belajar pun akan rendah. Adanya proses belajar nantinya akan memberikan gambaran perubahan pada siswa, baik berupa pengetahuan atau tingkah laku yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar yang disebut dengan prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu, dapat dilihat dari hasil belajar tetapi bisa juga dipengaruhi bagaimana cara guru yang mengajar ditambah lagi adanya wabah pandemi Covid - 19 sekarang yang membuat seluruh guru harus bisa mengelola siswa dalam memberi pembelajaran yang efektif walaupun pemberian tugas yang hanya belajar dirumah tetapi guru harus bisa membuat siswa belajar dirumah tetap merasakan keaktifannya dalam belajar.

Penyakit virus corona (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru-baru ini ditemukan.

Sebagian besar orang yang tertular COVID-19 akan mengalami gejala ringan hingga sedang, dan akan pulih tanpa penanganan khusus. Menyebabkan terhambatnya keberhasilan proses pembelajaran dikarenakan berkurangnya daya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru disekolah (Aviana, Ria, 2015:32), dalam belajar, konsentrasi merupakan hal yang diutamakan, sehingga dapat dikatakan bahwa konsentrasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik dimasa pandemi Covid-19 sangat berhubungan dalam kegiatan belajar mengajar karena konsentrasi sangat penting dalam belajar, hal ini menyangkut dengan kemampuan siswa untuk menangkap pelajaran yang diberikan guru, bukan hanya itu, konsentrasi juga sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam belajar apalagi pada masa pandemi Covid-19 pada sekarang ini.

SIMPULAN

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan sebagaimana telah diuraikan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsentrasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Karang Mekar 4 Banjarmasin, berada pada kategori Tinggi interval 55-48 dengan nilai rata-rata 49,625
2. Prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Karang Mekar 4 Banjarmasin, berada pada kategori cukup baik, interval 81,1 – 78,1 dengan nilai rata-rata 80,8
3. Berdasarkan analisis data yang menunjukkan bahwa r_{ser} sebesar 0,836, dan r_{tabel} sebesar 0,349 dengan taraf signifikan 5%. Maka demikian telah terbukti kebenaran hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi "Ada hubungan yang signifikan antara konsentrasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri Karang Mekar 4 Banjarmasin "diterima" dan Hipotesis nol (H_o) yang berbunyi : "Tidak ada hubungan konsentrasi belajar siswa dengan prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri Karang Mekar 4 Banjarmasin "ditolak".

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, J., Helmi, N., Purwantono, P., & Indrawan, E. (2020). Pengaruh Kondisi Ruang Kelas Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PDTM di SMK Negeri 5 Padang. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, 2(4), 147-153.
- Ansori, A., & Sari, A. F. (2020). Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 133-148.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Anwar, A., Daud, M., Abubakar, A., Zainuddin, Z., & Fonna, F. (2020). Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 64-85.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140.

- Dewi, E. U. (2020). Pengaruh kecemasan saat pembelajaran daring masa pandemi covid-19 terhadap prestasi belajar mahasiswa Stikes William Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 18-23.
- Gustiawati, I., & Murwani, A. (2020). Hubungan Kualitas Tidur Dengan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VII Dan VIII. *JURNAL KESEHATAN POLTEKKES KEMENKES RI PANGKALPINANG*, 8(2), 107-113.
- Hanik, N. R., & Harsono, S. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Komparasi yang Diintegrasikan dengan Pendekatan Kolaboratif Ditinjau dari Kemampuan Analisis Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 114–122. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik%0AP-ISSN>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP- Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Hermawan, Y., Suherti, H., & Gumilar, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar (Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, Lingkungan Masyarakat) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 8(1), 51-58.

- Hidayat, M. F., & Nurhayati, F. (2021). Hubungan kebiasaan sarapan dengan konsentrasi belajar. *Bima Loka: Journal of Physical Education*, 1(2).
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676-685.
- MUSTIKA, R. (2020). *GAMBARAN KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH* (Doctoral dissertation, Stikes BTH Tasikmalaya).
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456-462.
- Purandina, I. P. Y., & Winaya, I. M. A. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270-290.
- Qomariyah, N., Bhakti, C. P., & Bandono, B. (2020). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Bimbingan Kelompok bagi Kelas XI TKJ 3.

- Sandayanti, V., Sani, N., Farich, A., & Oktaviani, S. (2021). Hubungan Olahraga Dan Motivasi Belajar Dengan Konsentrasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Umum Universitas Malahayati. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(2).
- Santosa, D. S. S., Sampaleng, D., & Amtiran, A. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 11-24.
- Tambunan, P., Ardhiansyah, M. F., & Kurniawan, M. G. (2020). Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 9(3), 165-171.
- Tarigan, R. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas Xi Sma Swasta Gkpi Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 22-26.
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555-564.

Winata, K. A., Zaqiah, Q. Y., Supiana, S., & Helmawati, H. (2021).
Kebijakan Pendidikan Di Masa Pandemi. *Ad-Man-Pend:
Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1-6.